

Pengaruh Modal Kerja, Penjualan, Utang Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

¹Adam Afiezan, ²Mery, ³Ira Martika Winarno
Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

*adamafiezan@unprimdn.ac.id*¹, *merychiuman@yahoo.com*² *iramartikaa.tik@gmail.com*³

ABSTRACT

The research objective is to examine and analyze the effect of working capital, sales, debt and fixed assets on profitability in the Consumer Goods sector companies in the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The research approach used in this study is a quantitative approach. The population that will be used in this study were taken from manufacturing companies engaged in consumer goods listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014-2018. The total number of samples used in this study is 105 samples taken from a sample of 21 companies multiplied by 5 periods of study. The research model is multiple linear regression. The results of this study are working capital, sales, debt and fixed assets simultaneously affect the profitability of the Consumer Goods sector companies in the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. Working capital, sales and debt partially affect the profitability of the Consumer Goods sector companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. Fixed assets partially have no effect and no significant effect on profitability in the Consumer Goods sector companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period.

Keyword : *Working Capital; Sales; Debt; Fixed Assets and Profitability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menguji dan menganalisis pengaruh modal Kerja, penjualan, utang dan aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Total jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 105 sampel yang diambil dari jumlah sampel 21 perusahaan dikalikan dengan 5 periode penelitian. Model penelitian adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah Modal kerja, penjualan, utang dan aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Modal kerja, penjualan dan utang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Aktiva tetap secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Kata Kunci: Modal; Penjualan; Utang; Aktiva Tetap dan Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perusahaan *consumer goods industry* digolongkan ke dalam 5 subsektor, antara lain Industri Makanan dan Minuman, Industri Tembakau, Obat-obatan, Kosmetik, dan Peralatan Rumah Tangga. Alasan objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi (*consumer goods industry*) karena penjualan dari sektor ini bersifat stabil dan barang konsumsi merupakan unsur pokok dari kehidupan manusia.

Memperoleh keuntungan atau laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan maupun bentuk badan usaha lainnya. Manager keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Laba/keuntungan (*income* disebut juga *earning* atau profit) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Untuk mengukur keuntungan perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. *Return on Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Modal kerja merupakan investasi suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Semakin tinggi penjualan maka laba perusahaan semakin tinggi. Apabila manajemen memilih utang sebagai alternatif sumber modal, maka manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu membayar utang tersebut kepada kreditur, baik pokok maupun bunganya.

Aktiva tetap merupakan kekayaan milik perusahaan yang dapat digunakan dalam operasionalisasi perusahaan karena dalam kegiatan operasional tersebut, perusahaan akan menghasilkan pendapatan. Pada tahun 2014-2015 modal kerja TSPC mengalami peningkatan sebesar Rp131.066.702.423 namun di saat bersamaan laba menurun sebesar Rp56.572.164.205. Tahun 2017-2018 penjualan ROTI mengalami peningkatan sebesar Rp275.445.687.124 namun di saat bersamaan laba menurun sebesar Rp8.192.584.776. Utang MYOR pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar Rp508.910.113.043 namun di saat bersamaan laba juga meningkat sebesar Rp138.442.999.105. Aktiva tetap CEKA pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar Rp556.686.038 namun di saat bersamaan laba meningkat sebesar Rp 65.548.032.026.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Munawir (2014:114), modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Menurut Syamsuddin (2011:200), efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi pemilik. Menurut Kasmir (2012:252), setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Menurut Kasmir (2012:306), harga pokok rata-rata penjualan juga ikut dipengaruhi oleh jumlah (volume) penjualan itu sendiri. Jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan laba kotor. Demikian pula sebaliknya, apabila jumlah penjualan turun, kemungkinan laba kotor pun akan ikut turun pula. Menurut Swastha (2015:81), bagian penjualan mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini mendorong pimpinan untuk lebih seksama dalam mengambil keputusan dibidang pemasaran, penjualan serta keuntungan yang realistis.

Menurut Brigham dan Houston (2012:86), perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung memakai sedikit utang karena perusahaan tersebut mampu mencukupi kebutuhannya dengan dana dari diri sendiri (modal sendiri) dengan memakai laba ditahan (*retained earning*). Menurut Ambarwati (2010:50), semakin besar penggunaan utang, maka semakin besar pula keuntungan akibat utang. Menurut Syamsuddin (2011:53), para kreditur menaruh perhatian terhadap

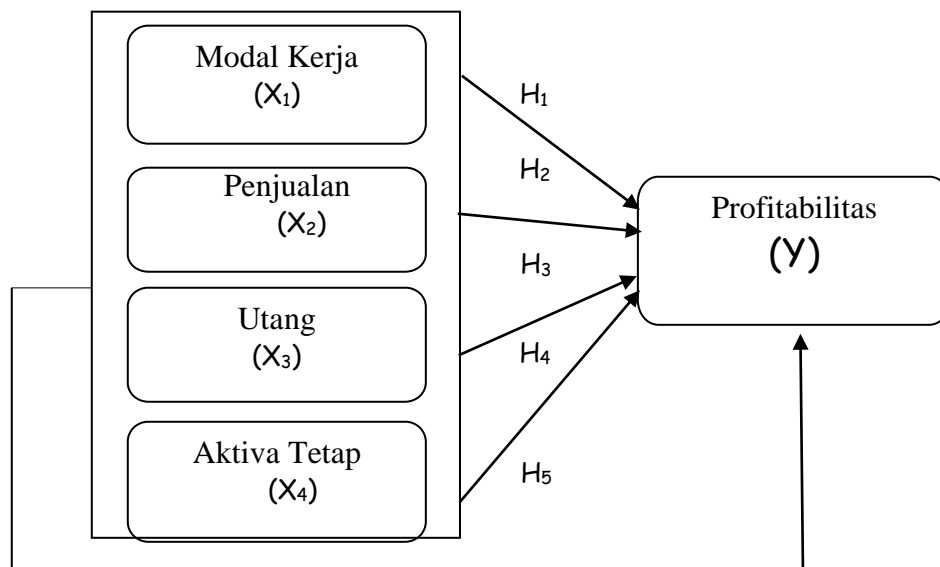
jumlah pinjaman perusahaan karena semakin besar pinjaman, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga serta pinjaman pokoknya.

Menurut Oxtaviana dan Kusbandiah (2016:4), semakin banyaknya aktiva tetap, maka akan semakin tinggi biaya depresiasinya sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:409) Aktiva tetap sering disebut sebagai the earning assets (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva-aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi earning power perusahaan. Menurut Hery (2015:79), aktiva tetap merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan maupun pengawasannya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa aktiva tetap menentukan jumlah laba yang didapatkan perusahaan.

Berikut pengujian hipotesis penelitiannya :

- H₁ : Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H₂ : Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H₃ : Utang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H₄ : Aktiva tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Teoritis

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian ini berjumlah 51 Perusahaan sektor *Consumer Goods* di BEI 2014-2018. kriteria-kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2014–2018.

2. Perusahaan sektor consumer goods yang mempublikasikan lengkap laporan keuangan secara berturut-turut periode 2014–2018.
3. Perusahaan sektor consumer goods yang menghasilkan laba positif periode 2014–2018.
4. Perusahaan sektor consumer goods yang menghasilkan modal kerja positif periode 2014–2018

Sampel perusahaan sebanyak 21 perusahaan memiliki kriteria tertentu diuraikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI periode 2014–2018	51
2.	Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang tidak mempublikasi lengkap laporan keuangan periode 2014–2018	(18)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang mengalami kerugian pada periode 2014–2018	(12)
Jumlah sampel perusahaan terpilih		21
Total jumlah sampel yang diteliti (21 x 5 tahun)		105

3.1. Model Analisis Data Penelitian

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi yang dapat dipakai normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka terdistribusi data normal
2. Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka terdistribusi data tidak normal

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas (multiko). Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar korelasi antar-variabel independen, jika dua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW Test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut sebagai heteros-kedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteros-kedastisitas.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen atau dengan kata lain untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan variabel hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjuste, karena Adjuste dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model. Jika dalam uji empiris didapat nilai Adjuste negatif, maka nilai adjusted dianggap bernilai nol.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah variabel modal kerja, penjualan, utang dan aktiva tetap yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serempak/bersama-sama terhadap variabel profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Kriteria pengujian hipotesis secara serempak adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0, i = 1 \text{ dan } 2$

Artinya pengaruh modal kerja, penjualan, utang dan aktiva tetap secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. $H_0 : b_1 \neq 0, i = 1 \text{ dan } 2$

Artinya pengaruh modal kerja, penjualan, utang dan aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan Ftabel. Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

H_a diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas, yaitu modal kerja, penjualan, utang dan aktiva tetap secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0, i = 1 \text{ dan } 2$

Artinya pengaruh modal kerja, penjualan, utang dan aktiva tetap secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. $H_0 : b_1 \neq 0, i = 1 \text{ dan } 2$

Artinya pengaruh modal kerja, penjualan, utang dan aktiva tetap secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai thitung akan dibandingkan dengan ttabel. Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

H_0 diterima jika nilai $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$ pada $\alpha = 0,05$

H_a diterima jika nilai $-thitung < -ttabel$ atau $thitung > ttabel$ pada $\alpha = 0,05$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ModalKerja	105	1256000000.00	29037484000000.00	3519712433995.009 3	65910384842 58.35450
Penjualan	105	216951583953.0 0	106741891000000.0 0	13543635016347.78 00	25383244151 116.18400
Utang	105	50707930330.00	25497504000000.00	3250808164272.257 3	57481692208 04.33300
AktivaTetap	105	208000000.00	22758558000000.00	2641881152936.076 0	46355639594 07.00400
ROA	105	.01	.36	.1018	.07215
Valid N (listwise)	105				

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Variabel modal kerja memiliki jumlah sampel sebanyak 105 dengan nilai minimum 1.256.000.000,00 dan nilai maksimum 29.037.484.000.000,00 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 3.519.712.433.995,0093 dengan standar deviasi 6.591.038.484.258,35450.
2. Variabel penjualan memiliki jumlah sampel sebanyak 105 dengan nilai minimum 216.951.583.953,00 dan nilai maksimum 106.741.891.000.000,00 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 13.543.635.016.347,7800 dengan standar deviasi 25.383.244.151.116,18400.
3. Variabel utang memiliki jumlah sampel sebanyak 105 dengan nilai minimum 50.707.930.330,00 dan nilai maksimum 25.497.504.000.000,00 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 3.250.808.164.272,2573 dengan standar deviasi 5.748.169.220.804,33300.
4. Variabel aktiva tetap memiliki jumlah sampel sebanyak 105 dengan nilai minimum 208.000.000,00 dan nilai maksimum 22.758.558.000.000,00 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 2.641.881.152.936,0760 dengan standar deviasi 4.635.563.959.407,00400.
5. Variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel sebanyak 105 dengan nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,36 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,1018 dengan standar deviasi 0,07215.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji statistic akan menggunakan uji one sample kolgomorov smirnov.

Tabel 3. Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44885863
	t Extreme Differences	
	Absolute	.082
	Positive	.076
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $0,078 > 0,05$ dengan demikian dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_ModalKerja	.369	2.711
Ln_Penjualan	.199	5.030
Ln_AktivaTetap	.342	2.922

Nilai *tolerance* untuk variabel nilai *tolerance* variabel modal kerja, penjualan dan aktiva tetap lebih besar dari 0,1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel modal kerja, penjualan dan aktiva tetap lebih kecil 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

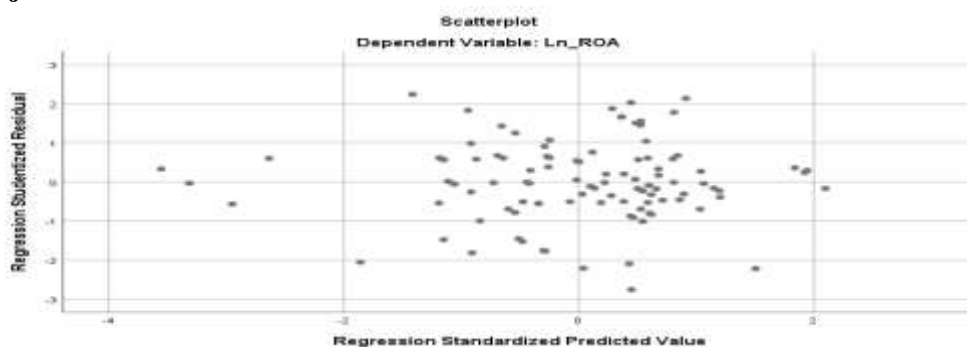
Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.642	.45775	2.009

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 2,009. Cara pengukuran uji autokorelasi adalah $du < d < 4 - du$. Nilai dL dan du dalam penelitian ini dengan jumlah 4 variabel dan 105 sampel adalah $dL = 1,6038$ dan $du = 1,7617$. Hasil pengukurannya adalah $1,7617 < 2,009 < (4-1,7617)$ yaitu $1,7617 < 2,009 < 2,2383$. Berdasarkan hasil ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar diatas dan dibawah garis 0 yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan uji Glejser pada berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.118	.504		2.218	.029
Ln_ModalKerja	.040	.025	.288	1.607	.111
Ln_Penjualan	-.102	.072	-.570	-1.429	.156
Ln_Utang	.091	.062	.495	1.464	.146
Ln_AktivaTetap	-.050	.028	-.320	-1.827	.071

a. Dependent Variable: Abs_ut1

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan nilai signifikan variabel modal kerja, penjualan, utang dan aktiva tetap berada di atas 0,05 disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen yang dijelaskan/dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-7.687	.798		-9.627	.000	
Ln_ModalKerja	.261	.040	.717	6.582	.000	
Ln_Penjualan	.397	.114	.849	3.497	.001	
Ln_Utang	-.410	.098	-.858	-4.167	.000	
Ln_AktivaTetap	-.078	.044	-.190	-1.782	.078	

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln_ROA} = -7,687 + 0,261 \text{ Ln_Modal Kerja} + 0,397 \text{ Ln_Penjualan} - 0,410 \text{ Ln_Utang} - 0,078 \text{ Ln_Aktiva Tetap}$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai a sebesar -7,687 artinya jika variabel modal kerja, penjualan, utang dan aktiva tetap dianggap konstan, maka profitabilitas adalah sebesar -7,687.
2. Nilai koefisien modal kerja (X₁) adalah 0,261. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal kerja satu kali maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,261.
3. Nilai koefisien penjualan (X₂) sebesar 0,397. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan penjualan satu kali maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,397.
4. Nilai koefisien utang (X₃) sebesar -0,410. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan utang satu kali maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,410.
5. Nilai koefisien aktiva tetap (X₄) sebesar -0,078. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan aktiva tetap satu kali maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,078.

Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.642	.45775

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,642 atau 64,2%. variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 64,2% dan sisanya 35,8% dipengaruhi variabel lain seperti struktur modal, perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39.980	4	9.995	47.701	.000 ^b
Residual	20.953	100	.210		
Total	60.933	104			

Dari tabel di atas, bisa dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar 47,701 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} ($105-4-1=100$) adalah sebesar 2,46 maka kesimpulannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $47,701 > 2,46$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel modal kerja, penjualan, utang dan aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 10. Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				Sig.	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.687	.798		-9.627	.000
	Ln_ModalKerja	.261	.040	.717	6.582	.000
	Ln_Penjualan	.397	.114	.849	3.497	.001
	Ln_Utang	-.410	.098	-.858	-4.167	.000
	Ln_AktivaTetap	-.078	.044	-.190	-1.782	.078

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan :

1. Modal kerja mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 6,582 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan t_{tabel} ($105-4=101$) adalah sebesar 1,983 dan nilai signifikan 0,000 di bawah signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,582 > 1,983$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel modal kerja secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Variabel penjualan mempunyai nilai t_{hitung} 3,497 dengan nilai signifikan 0,001 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,983 dan nilai signifikan 0,001 berada di bawah signifikan 0,05 maka

kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,497 > 1,982$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel penjualan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

3. Variabel utang mempunyai nilai t_{hitung} -4,167 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,983 dan nilai signifikan 0,000 berada di bawah signifikan 0,05 maka kesimpulannya adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-4,167 < -1,983$ sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel utang secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
4. Variabel aktiva tetap mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar -1,782 dengan nilai signifikan 0,078 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,983 dan nilai signifikan 0,078 di atas signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,782 > -1,983$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel aktiva tetap secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan modal kerja secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Munawir (2014:114), modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Reimeinda dkk (2016) menyatakan, perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan penjualan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2012:306), harga pokok rata-rata penjualan juga ikut dipengaruhi oleh jumlah (volume) penjualan itu sendiri. Jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan laba kotor. Demikian pula sebaliknya, apabila jumlah penjualan turun, kemungkinan laba kotor pun akan ikut turun pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andayani dkk (2016) menyatakan, penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan utang secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2012: 306), harga pokok rata-rata penjualan juga ikut dipengaruhi oleh jumlah (volume) penjualan itu sendiri. Jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan laba kotor. Demikian pula sebaliknya, apabila jumlah penjualan turun, kemungkinan laba kotor pun akan ikut turun pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Hidayat (2015) menyatakan, utang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

d. Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan aktiva tetap secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Oxtaviana dan Kusbandiah (2016:4),

semakin banyaknya aktiva tetap, maka akan semakin tinggi biaya depresiasinya sehingga akan menurunkan laba perusahaan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oxtaviana dan Kusbandiah (2016) menyatakan, aset tetap positif berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Penjualan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
3. Utang secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
4. Aktiva tetap secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
5. Modal kerja, penjualan, utang dan aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Swastha, Basu. 2015. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta : Andi.
- Oxtaviana, Tri Ani. Ani Khusbandiyah. 2016. *Pengaruh Aktiva tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. KOMPARTEMEN, Vol. XIV No.1, Maret 2016.